

**LITELATURE REVIEW : FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEGAGALAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI INDONESIA**

Ica Tawinda
Icatawinda7@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Respati

A. ABSTRAK

Latar belakang: Bayi yang tidak diberi ASI akan rentan terhadap penyakit infeksi. Kejadian bayi dan balita menderita penyakit infeksi yang berulang akan mengakibatkan terjadinya balita dengan gizi buruk dan kurus. Tujuan Penelitian: Penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Metodologi Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian sekunder menggunakan metode analitik dengan kriteria inklusi bayi berusia 6-24 bulan, batasan wilayah Indonesia, tahun penelitian 2014-2019. Hasil Penelitian: Terdapat hubungan antara sosial ekonomi, pekerjaan, sikap, pendidikan, pengetahuan, manajemen laktasi, dukungan keluarga atau motivasi suami dan dukungan petugas kesehatan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia. Kesimpulan: Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif diantara sosial ekonomi, pekerjaan, sikap, pendidikan, pengetahuan, manajemen laktasi, dukungan keluarga atau motivasi suami dan dukungan petugas kesehatan.

Kata Kunci: Kegagalan ASI Eksklusif, sosial ekonomi, pekerjaan, sikap, pendidikan, pengetahuan, manajemen laktasi, dukungan keluarga serta motivasi suami, dukungan petugas kesehatan.

B. LATAR BELAKANG

ASI Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu saja kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral dan obat yang telah diizinkan (WHO,2010).

Pemberian ASI Eksklusif merupakan pemenuhan terhadap hak anak. Hal ini sudah dijamin oleh peraturan perundangan yaitu Peraturan Pemerintah (PP) No.33 Tahun 2012 Tanggal 1 Maret 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Pasal 128 Ayat 1 yang berbunyi, “Setiap bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan”. Peraturan Pemerintah yang disebutkan diatas diikuti dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan yang mengatur tentang donor ASI, Penyediaan ruang pojok ASI di tempat kerja dan tempat sarana umum, tata cara penggunaan susu formula dan tata cara pengenaan sanksi administrative bagi tenaga kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan (Yudhasmara, 2012).

Pemberian ASI dapat menurunkan risiko penyakit infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, haemophilus influenza, meningitis, dan infeksi saluran kemih. Bayi yang tidak diberi ASI akan rentan terhadap penyakit infeksi. Kejadian bayi dan balita menderita penyakit infeksi yang berulang akan mengakibatkan terjadinya balita dengan gizi buruk dan kurus (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2018).

Dua tahun pertama merupakan periode terpenting dalam kehidupan bayi termasuk dalam hal pemberian nutrisi. Pemberian ASI secara eksklusif sampai 6 bulan dan dilanjutkan hingga 2 tahun dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, mengurangi risiko penyakit kronis, dan membantu perkembangan bayi (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2018).

Menurunnya angka kesakitan bayi berdampak pada menurunnya biaya pengeluaran untuk berobat (health cost) sehingga akan mensejahterakan ekonomi keluarga dan ekonomi bangsa. Menyusui juga erat kaitannya dengan perkembangan IQ anak. Menurut WHO, semakin pendek durasi menyusui pada bayi berhubungan dengan menurunnya IQ anak sekitar 2,6 poin. ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh anak (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2018).

Selain berdampak pada kesehatan, pemberian ASI Eksklusif juga berdampak pada sektor ekonomi, pada kelompok yang mempunyai ekonomi yang rendah mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif karena susu formula yang mahal menyebabkan hampir sebagian besar pendapatan keluarga hanya untuk membeli susu sehingga tidak mencukupi kebutuhan yang lain dibanding ibu dengan ekonomi yang tinggi. Dengan diberikan ASI Eksklusif keluarga tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk membeli susu formula (cost benefits).

Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI Eksklusif, tidak adanya motivasi dari lingkungan dan petugas kesehatan, beredarnya mitos yang kurang baik, serta kesibukan ibu bekerja dan singkatnya cuti melahirkan, merupakan alasan yang diungkapkan oleh ibu yang tidak menyusui secara Eksklusif (Roesli).

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007), pemberian ASI dipengaruhi oleh: pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, pekerjaan, status kesehatan ibu, status kesehatan anak, dukungan suami dan sebagainya.

Indikator menyusui Eksklusif berdasarkan data Riskesdas dapat dianalisa dari pertanyaan: bayi masih disusui, selama 24 jam terakhir bayi hanya disusui (tidak diberi makanan selain ASI), dan sejak lahir tidak pernah diberi makanan prelakteal.

Indikator ASI eksklusif dari hasil Riskesdas 2013 dengan menggunakan data 24 jam terakhir diberi ASI saja belum dapat menggambarkan praktik ASI eksklusif sesungguhnya. Hal ini karena tidak dapat dipastikan lamanya pemberian ASI saja selama 6 bulan (Greiner, 2014).

Dari pertanyaan yang ada dalam kuesioner Riskesda yang dapat digunakan menjadi indikator proksi ASI eksklusif yaitu diambil dari pendekatan persentase bayi 0- 5 bulan yang masih disusui, 24 jam terakhir diberi ASI saja dan tidak pernah mendapatkan prelakteal.

Cakupan ASI Eksklusif berdasarkan hasil Riskesdas 2018 proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial, dan 3,3% ASI predominan. Menyusui predominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya teh, sebagai makanan/minuman prelakteal sebelum ASI keluar. Sedangkan menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara kontinyu maupun sebagai makanan prelakteal. Berdasarkan tempat tinggal, persentase penduduk kurang dari 6 bulan yang pernah diberi ASI tahun 2017 sebanyak 26,4% di daerah perkotaan dan 25,1% di daerah perdesaan. Hal ini sejalan dengan hasil Riskesdas 2018 yaitu proporsi ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan lebih banyak di perkotaan (40,7%) dibandingkan perdesaan (33,6%). Provinsi dengan proporsi tertinggi pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan tahun 2018 adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (56,7%), sedangkan provinsi dengan proporsi terendah adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (20,3%) (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2018).

C. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder. Desain penelitian ini menggunakan Literature Review yang berarti analisis berupa kritik (membangun/ menjatuhkan) dari penelitian yang telah dilakukan terhadap suatu topik khusus atau pertanyaan terhadap suatu bagian dari keilmuan tertentu (Agusta, 2008)

b. Tahapan dan Teknik Penelitian

1. Kriteria Kelayakan

Penelitian ini merupakan literatur review dari hasil penelitian di beberapa daerah di Indonesia terkait dengan faktor kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

Kriterian inklusi yang ditetapkan:

- a. Menggunakan desain analitik
- b. Batasan wilayah Indonesia
- c. Kriteria sampel adalah ibu yang memiliki bayi usia lebih dari 6-12 bulan.

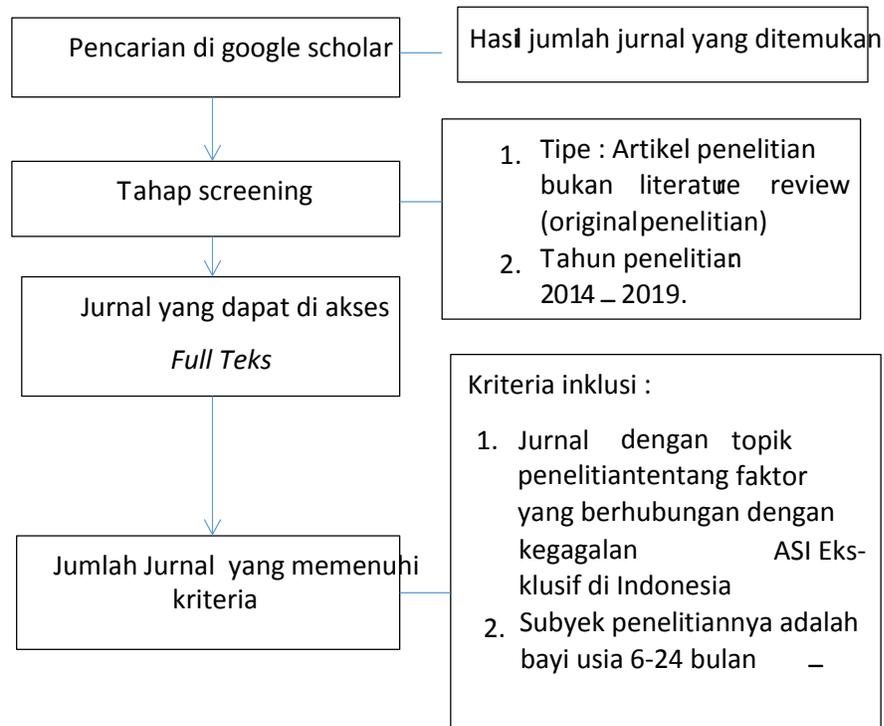
- d. Penelitian murni bukan literatur review
- e. Tahun pelaksanaan penelitian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

2. Sumber Informasi

Sumber informasi yang digunakan dalam pencarian melalui google scholar dan menggunakan kata kunci : Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Tanggal pencarian terakhir dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2020. Sumber informasi ini ditemukan dalam bentuk jurnal yang valid dan relevan

3. Pemilihan Literatur

Jurnal yang sudah didapatkan, kemudian dikaji lebih dalam untuk mempermudah melakukan pemilihan dengan cara melihat judul, kata kunci maupun abstrak dalam artikel yang akan di review. Setelah itu kemudian melakukan pengelompokan jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti. Kemudian dibuat dalam bentuk tabel.



(Gambar 3.2 Tahapan pemilihan literature)

Tahapan literatur review yang dilakukan peneliti adalah tahapan awal pencarian artikel penelitian dengan menggunakan kata kunci faktor kegagalan serta ASI eksklusif maka didapatkan 25 Artikel. Setelah itu sejumlah artikel yang masuk dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan yaitu subjek penelitiannya 6 – 24 bulan, penelitian murni, serta penelitian yang dilaksanakan di Indonesia saja tahun

2014 sampai dengan 2019. Setelah itu didapatkan 12 Jurnal lalu dibuat matrik untuk dapat mengukur hasil penelitiannya sehingga diketahui beberapa variabel yang berhubungan dengan kegagalan ASI eksklusif. Kemudian seluruh faktor yang berhubungan dibuat berdasarkan kelompok seperti kelompok faktor predisposing, enabling faktor serta reinforcing faktor untuk selanjutnya dianalisis per faktor yang berhubungan dengan kegagalan ASI eksklusif.

D. HASIL PENELITIAN

Nama Peneliti	Tahun Publikasi	Lokasi	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Rachmat Hargono, Dwi Kurniawati	2014	Kelurahan Mulyorejo wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya	Faktor determinan yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Mulyorejo wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya 2014	Menganalisis faktor determinan yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Mulyorejo Surabaya.	Observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah simpel random sampling.	Kesimpulan yang didapat adalah sosial ekonomi mempunyai pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif sosial ekonomi (sig.= 0,019, dengan Exp (B)=13.310).
umi salamah, philipa hellen prasetya	2019	Pramuka Sari RW 08 Kelurahan Rawasari, Jakarta Pusat	Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam kegagalan pemberian asi eksklusif	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Pramuka Sari RW 08 Kelurahan Rawasari, Jakarta Pusat	Metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian secara cross sectional	Ada hubungan kegagalan pemberian ASI Eksklusif dengan pendidikan rendah ada 38 responden (46,3%) (P value: 0,000 dan nilai OR: 11,611), responden yang tidak melakukan IMD sebanyak 29 (35,4%) (P value: 0,002 dan OR: 5,907) , repsonden yang bepengetahuan buruk ada 45 responden (54,9%) (P value: 0,000 dan nilai OR: 13,636), responden yang tidak didukung suami sebanyak 45 responden (54,9%) (P value: 0,000 dan OR: 22,500).
Nurul Fatimah, Mifbakhuddin,	2015	Di Puskesmas Bangetayu Semarang	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ibu	Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ibu dalam	Observasional analitik dengan pendekatan potong lintang.	Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif, ada

Novita Kumalasar i.			dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang. 2015	memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang.		hubungan yang bermakna antara sikap dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif dan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif
Irfa Eka Angraresti , Ahmad Syaupy.	2016	Kabupaten Semarang.	Faktor - faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang. 2016	Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kegagalan praktik pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja UPTD Puskesmas Ungaran, Kabupaten Semarang.	Studi observasional dengan rancangan desain crosssectional	Faktor dukungan dari keluarga (ibu atau ibu mertua) merupakan faktor yang paling dominan dalam kegagalan pemberian ASI Eksklusif
Ratna Yuliawati, Lia Kurniasari , Siti Maryam.	2018	Puskesmas Manggis I Karangasem	Hubungan antara pendidikan dan dukungan keluarga dengan kegagalan ASI Eksklusif, 2018	Mengetahui keberhasilan atau kegagalan menyusui	Kuantitatif dengan cross sectional desain	Adanya korelasi antara pendidikan, dukungan keluarga dan kegagalan ASI eksklusif.
Tsalist Kusuma Marifah	2019	Puskesmas pegandan	Faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas pegandan tahun 2019	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pegandan.	Analitik observasional dengan rancangan yang digunakan adalah studi potong lintang (cross sectional)	Variabel pendidikan (p=0,001), pekerjaan (p=0,012), pengetahuan (p=0,010), dukungan suami (p=0,029) berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan. Variabel sikap (p=0,080), penolong persalinan (p=0,378), promosi susu formula (p=0,588) tidak

						berhubungan dengan kegagalan Pemberian ASI eksklusif.
Otik Widyastuti Elly Trisnawati	2018	Madura	Determinan kegagalan asi eksklusif pada komunitas madura	Untuk menganalisis hubungan kebiasaan pemberian madu kepada bayi usia 0 - 6, dukungan ibu kandung dari ibu bayi, dukungan ibu mertua dari ibu bayi, dukungan petugas kesehatan, status bekerja seorang ibu, pengetahuan manajemen laktasi, upaya penggunaan alat perah ASI mandiri pada kegagalan ASI Eksklusif.	Desain cross sectional	Faktor penentu kegagalan ASI eksklusif pada bayi di Desa Peniraman dan Desa Nusapati adalah dukungan positif yang diberikan oleh ibu kandung dari ibu bayi, ibu mertua dari ibu bayi, petugas kesehatan, pengetahuan manajemen laktasi, dan upaya penggunaan alat perah ASI mandiri.
Febriyanti Ramadhan	2019	Kelurahan Sratujejo Kecamatan Baureno Kota Bojonegoro	Faktor determinan sosial yang mempengaruhi kegagalan pemberian asi eksklusif di sratujejo, baureno, kota bojonegoro	Untuk menganalisis faktor determinan sosial yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sratujejo Kecamatan Baureno Kota Bojonegoro	Observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif	Ibu bekerja mempunyai pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif

Muhamma d Fadhil Ilhami	2015	Puskesmas Kartasura	hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dengan tindakan pemberian asi eksklusif di puskesmas kartasura	untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif	analitik observasional dengan pendekatan cross sectional.	Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura.
Susi Hartini, Sri Subiyatun	2014	Puskesmas Kasihan II Yogyakarta	Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan asi eksklusif pada bayi umur 2-12 bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta tahun 2014	Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di puskesmas Kasihan II Yogyakarta	Metode survey analitik pendekatan Cross Sectional	Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif
Tri Puspa Kusumani ngsih, Ari Yani	2018	Puskesmas Banyuasin Purworejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Purworejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ASI Eksklusif di puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo	Observasional analitik pendekatan observasi	Ada hubungan pendidikan Ibu , pengetahuan ibu, sikap ibu , pekerjaan ibu, motivasi suami dengan kegagalan ASI Eksklusif , dan tidk ada hubungan penolong persalinan dengan kegagalan ASI Eksklusif
Fitriyani Bahriya , Monifa Putri, Abdul Khodir Jaelani	2017	Wilayah kerja Puskesmas Sipayung Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.	Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi	untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah kerja Puskesmas Sipayung Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.	Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional.	ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari dua belas jurnal didapatkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif mencakup tiga faktor sesuai dengan teori Lawrence Green yaitu faktor predisposisi atau predisposing Factor yang merupakan faktor yang mempermudah dan mendasari terjadinya perilaku tertentu (usia ibu, pekerjaan, pengetahuan ibu, sikap ibu, keadaan emosi, keadaan payudara, paritas, kebiasaan, adat istiadat), faktor pendukung atau enabling Factor adalah faktor yang memungkinkan terjadinya perilaku tertentu (ketersediaan pelayanan kesehatan, keterjangkauan pelayanan kesehatan, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, media informasi) dan faktor penguat atau reinforcing Factor adalah faktor yang memperkuat terjadinya perilaku tertentu (dukungan suami, dukungan orang tua dan mertua, dukungan petugas kesehatan).

Berdasarkan hal tersebut penulis akan melakukan pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori serta tinjauan pustaka lainnya:

A. Predisposing Factor (Faktor yang mempermudah dan mendasari)

1. Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Dari ke dua belas jurnal penelitian terdapat satu jurnal yang berhubungan dengan sosisoal ekonomi dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmat

Hargono, Dwi Kurniawati pada tahun 2014 dengan judul Faktor determinan yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Mulyorejo wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan metode Observasional analitik dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini termasuk cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah simpel random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan variabel independen dan dependen. Faktor determinan yang paling mempengaruhi adalah sikap, meniru teman, dukungan keluarga, dan sosial ekonomi. Faktor determinan adalah sosial ekonomi (sig.= 0,019, dengan Exp (B)=13.310). Kesimpulan yang dapat adalah sosial ekonomi mempunyai pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Menurut Melly G Tan bahwa kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Pendapat diatas didukung oleh MaMahbud UI Hag dari Bank Dunia bersama dengan James Grant dari Overseas Development Council mengatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi di titik beratkan pada pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan air yang sehat yang didukung oleh pekerjaan yang layak (Melly Dalam Susanto, 1984). Sedangkan menurut W.S Winke

menyatakan bahwa pengertian status sosial ekonomi mempunyai makna suatu keadaan yang menunjukkan pada kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup, dan kurang.

Menurut Fikawati & Shafiq, faktor yang berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang adalah tingkat sosial ekonomi, dalam hal ini adalah daya beli keluarga. Kemampuan keluarga untuk membeli bahan makanan antara lain tergantung pada besar kecilnya pendapatan keluarga, harga bahan makanan itu sendiri, serta tingkat pengelolaan sumber daya lahan dan pekarangan. Keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan besar kurang dapat memenuhi kebutuhan makanannya terutama untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dalam tubuhnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningrum mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang memberikan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor ekonomi Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan p-value sebesar 0,000.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian

Afifah yang menyatakan faktor pendapatan sangat mendukung pemberian ASI Eksklusif, keluarga dengan pendapatan yang rendah cenderung melakukan pemberian ASI Eksklusif

Ekonomi (pendapatan) adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang menyebabkan daya beli untuk makanan tambahan menjadi lebih besar. Pendapatan menyangkut besarnya penghasilan yang diterima, yang jika dibandingkan dengan pengeluaran, masih memungkinkan ibu untuk memberikan makanan tambahan bagi bayi usia kurang dari enam bulan. Biasanya semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan juga mudah, sebaliknya semakin buruk perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar. Tingkat penghasilan keluarga berhubungan dengan pemberian ASI. Penurunan prevalensi menyusui lebih cepat terjadi pada masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Penghasilan keluarga yang lebih tinggi berhubungan positif secara signifikan dengan pemberian susu botol pada waktu dini dan makanan buatan pabrik.

Untuk itu peneliti merekomendasikan bahwa ibu dengan kondisi ekonomi

menengah kebawah untuk dapat memenuhi kebutuhan gizi pada masa menyusui melalui program upaya perbaikan gizi keluarga dengan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber penghasil kebutuhan gizi.

2. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Dari ke dua belas jurnal yang direview terdapat tiga jurnal yang berhubungan dengan pekerjaan ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green yaitu faktor predisposisi atau predisposing faktor yang merupakan faktor yang mempermudah dan mendasari terjadinya perilaku tertentu yang didalamnya terdapat pekerjaan ibu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah, Mifbakhuddin, Novita Kumalasari pada tahun 2015 dengan judul faktor- faktor yang berhubungan dengan kegagalan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan metode Observasional analitik dengan pendekatan potong lintang. Hasil penelitian ini menunjukkan Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif, ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kegagalan pemberian ASI

Eksklusif dan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Puspa Kusumaningsih, Ari Yani pada tahun 2018 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Purworejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Jenis penelitian ini menggunakan metode Observasional analitik pendekatan observasi. Hasil penelitian ada hubungan pendidikan Ibu , pengetahuan ibu, sikap ibu , pekerjaan ibu, motivasi suami dengan kegagalan ASI Eksklusif , dan tidak ada hubungan penolong persalinan dengan kegagalan ASI Eksklusif

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Bahriya , Monifa Putri, Abdul Khodir Jaelani pada tahun 2017 dengan judul Hubungan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi. Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional. Hasil penelitian ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005) “kerja diartikan sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk

mencari nafkah, mata pencaharian”. Menurut Wjs. Poerwadarminta (2002) ”kerja adalah melakukan sesuatu”, sedangkan menurut Taliziduhu Ndraha (1991), “kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada”.

Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan bila ibu tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja. Wanita selalu bekerja, terutama pada usia subur, sehingga selalu menjadi masalah untuk mencari cara merawat bayi. Bekerja bukan hanya berarti pekerjaan yang dibayar dan dilakukan di kantor, tapi bisa juga berarti bekerja di ladang, bagi masyarakat di pedesaan (Permana, 2006).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ibu memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Untuk itu kita perlu memberikan penyuluhan pada ibu yang bekerja agar bisa memompa ASI nya sebelum berangkat bekerja, atau dengan kemajuan zaman ibu bisa mengirimkan ASI untuk bayi dari tempat kerja ke rumah disaat jam bayi minum susu. Selain itu kita juga bisa melakukan edukasi tentang pentingnya manfaat ASI serta dampak tidak diberikannya ASI untuk bayi dan advokasi kepada

para pemilik usaha untuk menyediakan pojok ASI.

3. Hubungan Sikap Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Dari ke dua belas jurnal yang di review terdapat dua jurnal yang berhubungan dengan sikap dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori menurut Azwar (2015) sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu, dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan suatu reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus social.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah, Mifbakhuddin, Novita Kumalasari pada tahun 2015 dengan judul Faktor- faktor yang berhubungan dengan kegagalan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan desain Observasional analitik dengan pendekatan potong lintang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 33 responden (49,3%), sebagian besar ibu mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 50 responden

(74,6%), sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 42 responden (62,7%), sebagian besar gagal dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 45 responden (67,2%), ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,011$), ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,032$), dan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,133$).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Puspa Kusumaningsih, Ari Yani pada tahun 2018 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Purworejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Jenis penelitian ini menggunakan metode Observasional analitik pendekatan observasi. Hasil penelitian ini adalah Ada hubungan pendidikan Ibu , pengetahuan ibu, sikap ibu , pekerjaan ibu, motivasi suami dengan kegagalan ASI Eksklusif, dan tidak ada hubungan penolong persalinan dengan kegagalan ASI Eksklusif.

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat

emosional terhadap stimulus sosial.

Newcomb dalam Notoatmodjo 2007 seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo,2007)

Allport (1924) dalam Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi. Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik dan sebagainya).

Menurut Notoatmodjo (2012), tingkatan sikap terbagi menjadi 4 yaitu :

a. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.

b. Merespon (responding)

Memberi jawaban bila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan atau suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, berarti bahwa orang menerima ide itu.

c. Menghargai (valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah atau suatu indikasi sikap tingkat tiga.

d. Bertanggung jawab (responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dipengaruhi oleh dukungan emosional dan dukungan penghargaan dari keluarga dekat misalnya suami. Bentuk dukungan emosional adalah apabila suami menunjukkan perhatian positif dan mendukung ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Dukungan ini akan membuat ibu merasa berharga, nyaman, aman, terjamin dan disayangi. Sumber utama dukungan pria adalah pasangannya, begitu juga

sebaliknya. Keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan atau membantu penguasaan terhadap emosi. Suami dapat memperlihatkan rasa sayang, bahagia, dan perhatian (Friedman, 2010).

Ada dua faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu faktor interistik individu diantaranya kepribadian, intelegensi, bakat, minat, perasaan, serta kebutuhan dan motivasi seseorang dan faktor ekstristik antara lain adalah faktor lingkungan, pendidikan, edialogi, ekonomi, dan politik. Selain itu ada berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosi dalam diri individu (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap turut berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Untuk itu bisa diadakan forum BuSui (Ibu Menyusui) bagi para ibu-ibu yang sedang menyusui, agar para ibu bisa saling berinteraksi dan berkomunikasi bahkan bisa jadi ibu mendapat motivasi dari ibu lainnya. Perlu juga untuk melakukan edukasi kepada para suami pentingnya ASI Eksklusif serta dampak ASI Eksklusif bagi bayi maupun ibu serta sosial ekonomi agar para suami mendukung pemberian ASI Eksklusif sehingga para ibu bisa

semakin yakin untuk memberikan ASI pada bayinya.

4. Hubungan Pendidikan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Dari ke dua belas jurnal yang direview terdapat lima jurnal yang berhubungan dengan pendidikan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Salamah, Philipa Hellen prasetya pada tahun 2019 dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam kegagalan pemberian asi eksklusif. Jenis penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian secara cross sectional. Ada hubungan kegagalan pemberian ASI Eksklusif dengan pendidikan rendah ada 38 responden (46,3%) (P value: 0,000 dan nilai OR: 11,611), responden yang tidak melakukan IMD sebanyak 29 (35,4%) (P value: 0,002 dan OR: 5,907) , repsonden yang bepengetahuan buruk ada 45 responden (54,9%) (P value: 0,000 dan nilai OR: 13,636), responden yang tidak didukung suami sebanyak 45 responden (54,9%) (P value: 0,000 dan OR: 22,500).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Yulawati, Lia Kurniasari, Siti Maryam pada tahun 2018 dengan judul Hubungan antara pendidikan dan dukungan keluarga dengan kegagalan asi eksklusif. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cross sectional desain. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara pendidikan dan kegagalan ASI eksklusif (nilai P = 0.000), dan ada korelasi antara dukungan keluarga dan kegagalan ASI eksklusif (nilai P = 0.000). Kesimpulannya adalah adanya korelasi antara pendidikan, dukungan keluarga dan kegagalan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsalist Kusuma Marifah pada tahun 2019 dengan judul Faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas pegandan tahun 2019. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan yang digunakan adalah studi potong lintang (cross sectional). Hasil penelitian menunjukkan variabel pendidikan (p=0,001), pekerjaan (p=0,012), pengetahuan (p=0,010), dukungan suami (p=0,029) berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan. Variabel sikap (p=0,080), penolong persalinan (p=0,378), promosi susu formula (p=0,588) tidak berhubungan dengan kegagalan Pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Hartini, Sri Subiyatun pada tahun 2014 dengan judul Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan asi eksklusif pada bayi umur 2-12 bulan di Puskesmas Kasihan II

Yogyakarta tahun 2014. Jenis penelitian ini menggunakan metode Metode survey analitik pendekatan Cross Sectional. Hasil dari penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Puspa Kusumaningsih, Ari Yani pada tahun 2018 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Purworejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Jenis penelitian ini menggunakan metode Observasional analitik pendekatan observasi. Hasil penelitian ini adalah Ada hubungan pendidikan Ibu , pengetahuan ibu, sikap ibu , pekerjaan ibu, motivasi suami dengan kegagalan ASI Eksklusif, dan tidak ada hubungan penolong persalinan dengan kegagalan ASI Eksklusif.

Pendidikan sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam penerimaan informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang (lama sekolah), semakin mudah menerima hidup sehat secara mandiri, kreatif dan berkesinambungan. Oleh karena itu, tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang eksponensial terhadap status gizi dan kesehatan (Bahar, 2010).

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk

mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang di harapkan oleh pelaku pendidikan, yang tersirat dalam pendidikan adalah: input adalah sasaran pendidikan (individu, kelompok, dan masyarakat), pendidik adalah (pelaku pendidikan), proses adalah (upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain), output adalah (melakukan apa yang diharapkan atau perilaku) (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki hubungan dengan rendahnya cakupan ASI Eksklusif. Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan perilaku seseorang. Pendidikan merupakan faktor predisposisi atau faktor pemudah yang mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuannya mengenai kesehatan dan perilaku hidup sehat (Lawrence Green:1984 dalam Notoatmodjo 2003).

Maka seharusnya semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, semakin luas juga pengetahuan yang dimilikinya. Dengan mengetahui yang luas ini maka diharapkan ibu bisa lebih sadar tentang kewajibannya memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya,

karena itu merupakan hak dasar yang harus diperoleh oleh bayi. Peneliti merekomendasikan bagi ibu yang menyusui dengan pendidikan rendah untuk senantiasa memenuhi kebutuhan informasi kesehatan dengan menghadiri acara edukasi kesehatan seperti penyuluhan atau konseling menyusui di fasilitas kesehatan seperti posyandu, klinik, puskesmas serta rumah sakit.

5. Hubungan Pengetahuan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Dari ke dua belas jurnal yang direview terdapat empat jurnal yang berhubungan dengan pengetahuan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fatimah, Mifbakhuddin, Novita Kumalasari pada tahun 2015 dengan judul Faktor- faktor yang berhubungan dengan kegagalan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan desain Observasional analitik dengan pendekatan potong lintang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 33 responden (49,3%), sebagian besar ibu mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 50 responden (74,6%), sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 42 rsponden (62,7%), sebagian

besar gagal dalam pemberian ASI eksklusif sebanyak 45 responden (67,2%), ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,011$), ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,032$), dan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif ($p=0,133$).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsalist Kusuma Marifah pada tahun 2019 dengan judul Faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas pegandan tahun 2019. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan yang digunakan adalah studi potong lintang (cross sectional). Hasil penelitian menunjukkan variabel pendidikan ($p=0,001$), pekerjaan ($p=0,012$), pengetahuan ($p=0,010$), dukungan suami ($p=0,029$) berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan. Variabel sikap ($p=0,080$), penolong persalinan ($p=0,378$), promosi susu formula ($p=0,588$) tidak berhubungan dengan kegagalan Pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fadhil Ilhami pada tahun 2015 dengan judul Hubungan tingkat

pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Hasil terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Puspa Kusumaningsih, Ari Yani pada tahun 2018 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Purworejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Jenis penelitian ini menggunakan metode Observasional analitik pendekatan observasi. Hasil penelitian ini adalah Ada hubungan pendidikan Ibu , pengetahuan ibu, sikap ibu , pekerjaan ibu, motivasi suami dengan kegagalan ASI Eksklusif, dan tidak ada hubungan penolong persalinan dengan kegagalan ASI Eksklusif.

Green (1980) dalam Notoatmodjo, (2010), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan perilaku seseorang. Pendidikan merupakan faktor predisposisi atau faktor pemudah yang mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuannya mengenai

kesehatan dan perilaku hidup sehat (Lawrence Green:1984 dalam Notoatmodjo 2003).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan juga diperoleh dari hasil pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan rendahnya cakupan ASI Eksklusif. Dengan memiliki pengetahuan, seseorang akan lebih yakin dan percaya terhadap apa yang dilakukannya, hal ini diperkuat dengan pernyataan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng dari pada yang tidak didasari oleh pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isonie (2013) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan dengan determinan pemberian ASI Eksklusif.

Peneliti merekomendasikan bahwa ibu menyusui perlu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya serta tehnik menyusui yang benar dengan upaya pencarian informasi melalui media promosi kesehatan di internet, televisi, koran atau majalah atau menghadiri kegiatan edukasi kesehatan seperti penyuluhan dan konseling menyusui.

6. Hubungan Manajemen Laktasi Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Dari ke dua belas jurnal yang direview terdapat satu jurnal yang berhubungan dengan manajemen laktasi dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Otik Widyastutik Elly Trisnawati pada tahun 2018 dengan judul Determinan kegagalan ASI Eksklusif pada komunitas madura. Jenis penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Hasilnya adalah faktor penentu kegagalan ASI eksklusif pada bayi di Desa Peniraman dan Desa Nusapati adalah dukungan positif yang diberikan oleh ibu kandung dari ibu bayi, ibu mertua dari ibu bayi, petugas kesehatan, pengetahuan manajemen laktasi, dan upaya penggunaan alat perah ASI mandiri.

Manajemen Laktasi adalah merupakan segala daya upaya yang dilakukan untuk membantu ibu mencapai keberhasilan

dalam menyusui bayinya. Usaha ini dilakukan terhadap dalam tiga tahap, yakni pada masa kehamilan (antenatal), sewaktu ibu dalam persalinan sampai keluar rumah sakit (perinatal), dan masa menyusui selanjutnya sampai anak berumur 2 tahun (postnatal) (Susiana, H, 2009).

Manajemen Laktasi adalah tata laksana yang dipelukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Dalam pelaksanaannya terutama dimulai pada masa kehamilan, segera setelah persalinan dan pada masa menyusui selanjutnya (Direktorat Gizi Masyarakat, 2005).

Laktasi adalah produksi dan pengeluaran ASI, dimana calon ibu harus sudah siap baik secara psikologis dan fisik. Jika laktasi baik maka bayi cukup sehat menyusu. Produksi ASI disesuaikan dengan kebutuhan bayi, volume ASI 500 – 800 ml/hari (3000 ml/hari) (Rukiyah, dkk, 2011).

Ruang Lingkup manajemen laktasi adalah periode postnatal, antara lain ASI eksklusif, teknik menyusui, memeras ASI, memberikan ASI peras, menyimpan ASI peras, pemenuhan gizi selama periode menyusui (Maryunani, 2012).

Dengan manajemen laktasi ini ibu sudah memiliki informasi sejak saat masa kehamilan sehingga ibu bisa lebih menyiapkan diri untuk melakukan proses menyusui saat bayi lahir. Karena sejak masa kehamilah ibu telah melakukan perawatan pada payudaranya

untuk mendapat produksi ASI yang lebih maksimal. Dengan menyusui ibu juga bisa menjadi lebih dekat dengan bayi, sehingga memperkuat ikatan di antara keduanya. Selain itu ibu juga mendapat manfaat lain, diantaranya:

- a. Pemberian ASI memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila diberikan hanya ASI saja (eksklusif) dan belum terjadi menstruasi kembali
 - b. Menurunkan risiko kanker payudara dan ovarium
 - c. Membantu ibu menurunkan berat badan setelah melahirkan
 - d. Menurunkan risiko DM Tipe 2
 - e. Pemberian ASI sangat ekonomis
 - f. Mengurangi terjadinya perdarahan bila langsung menyusui setelah melahirkan
 - g. Mengurangi beban kerja ibu karena ASI tersedia dimana saja dan kapan saja
 - h. Meningkatkan hubungan batin antara ibu dan bayi (WHO, 2010).
- A. Reinforcing Factor (Faktor penguat)
1. Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Suami Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif
- Dari ke dua belas jurnal yang direview terdapat lima jurnal yang berhubungan dengan dukungan keluarga serta motivasi suami dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif..

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irfa Eka Angraresti , Ahmad Syauqy pada tahun 2016 dengan judul Faktor - faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang. Jenis penelitian ini menggunakan metode Studi observasional dengan rancangan desain crosssectional. Hasilnya adalah faktor dukungan dari keluarga (ibu atau ibu mertua) merupakan faktor yang paling dominan dalam kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna Yuliawati, Lia Kurniasari, Siti Maryam pada tahun 2018 dengan judul hubungan antara pendidikan dan dukungan keluarga dengan kegagalan ASI Eksklusif. Jenis penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan cross sectional desain. Hasil dari penelitian ini adalah Adanya korelasi antara pendidikan, dukungan keluarga dan kegagalan ASI eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tsalist Kusuma Marifah pada tahun 2019 dengan judul Faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas pegandan tahun 2019. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan yang digunakan adalah studi potong lintang (cross sectional). Hasil penelitian menunjukkan variabel pendidikan ($p=0,001$),

pekerjaan ($p=0,012$), pengetahuan ($p=0,010$), dukungan suami ($p=0,029$) berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan. Variabel sikap ($p=0,080$), penolong persalinan ($p=0,378$), promosi susu formula ($p=0,588$) tidak berhubungan dengan kegagalan Pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Otik Widyastutik Elly Trisnawati pada tahun 2018 dengan judul Determinan kegagalan ASI Eksklusif pada komunitas madura. Jenis penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Hasilnya adalah faktor penentu kegagalan ASI eksklusif pada bayi di Desa Peniraman dan Desa Nusapati adalah dukungan positif yang diberikan oleh ibu kandung dari ibu bayi, ibu mertua dari ibu bayi, petugas kesehatan, pengetahuan manajemen laktasi, dan upaya penggunaan alat perah ASI mandiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Puspa Kusumaningsih, Ari Yani pada tahun 2018 dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ASI Eksklusif di Puskesmas Banyuasin Purworejo Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Jenis penelitian ini menggunakan metode Observasional analitik pendekatan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah Ada hubungan pendidikan Ibu , pengetahuan ibu, sikap ibu , pekerjaan ibu, motivasi suami

dengan kegagalan ASI Eksklusif, dan tidak ada hubungan penolong persalinan dengan kegagalan ASI Eksklusif.

Dukungan keluarga adalah tindakan atau tingkah laku serta informasi yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuannya atau mengatasi masalah seseorang dalam situasi tertentu bahwa dirinya diterima dan diperhatikan, dihargai dan dihormati yang merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kejadian timbal balik dari satuan kekerabatan yang terkait perkawinan atau darah (Ritandiyono, 2008)

Dukungan keluarga diartikan sebagai suatu dukungan kelompok yang diberikan dan diaplikasikan dalam bentuk verbal (lisan) maupun perilaku yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memiliki ikatan atau persekutuan yang dibentuk melalui adanya hubungan darah (garis keturunan langsung), adopsi dan kesepakatan yang dibuat. Dimana kelompok ini tinggal bersama satu atap atau antara satu anggota dengan yang lain memiliki tempat tinggal berbeda sesuatu urusan tertentu akan tetapi untuk sementara waktu (Dion dan Betan, 2013).

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan atau aktifitas (Herijulianti, Indriani,

Artini, 2001). Motivasi berasal dari bahasa latin “mevore” berarti “menggerakkan” yaitu kekuatan psikologis yang menggerakkan seseorang ke arah beberapa jenis tindakan dan sebagai suatu kesediaan untuk menerima pembelajaran dengan kesiapan sebagai bukti dari motivasi, dengan hasil faktor internal dan faktor eksternal dan bukan hasil manipulasi eksternal saja (Haggard, Redman, Kort, dalam Bastable, 2001).

Fungsi Motivasi Menurut Notoatmodjo (2007), motivasi mempunyai 3 (tiga) fungsi yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pilihan perbuatan yang sudah ditentukan atau

dikerjakan akan memberikan kepercayaan diri yang tinggi karena sudah melakukan proses penyelesaian

Berdasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga serta suami memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif. Diharapkan dengan adanya dukungan keluarga dan motivasi suami ibu bisa lebih yakin untuk memberikan ASI Eksklusif terutama suami. Karena suami merupakan orang terdekat ibu, jadi ketika ada pengaruh luar ibu bisa tetap yakin karena memiliki motivasi serta dukungan dari suami untu tetap memberikan ASI Eksklusif.

Menurut Roesli, 2008, dari semua dukungan bagi ibu menyusui dukungan sang ayah adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu. Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI khususnya ASI Eksklusif dengan cara memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan yang praktis. Dukungan emosional suami sangat berarti dalam menghadapi tekanan luar yang meragukan perlunya ASI Eksklusif. Ayahlah yang menjadi benteng pertama saat ibu mendapat godaan yang datang dari keluarga terdekat, orang tua atau mertua. Ayah juga harus berperan dalam pemeriksaan kehamilan, menyediakan makanan bergizi untuk ibu dan membantu

meringankan pekerjaan istri. Kondisi ibu yang sehat dan suasana yang menyenangkan akan meningkatkan kestabilan fisik ibu sehingga produksi ASI lebih baik. Lebih lanjut ayah juga ingin berdekatan dengan bayinya dan berpartisipasi dalam perawatan bayinya, walau waktu yang dimilikinya terbatas. (Roesli, 2008).

Jadi, agar proses menyusui lancar, diperlukan breastfeeding father yaitu ayah membantu ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal (Nur Khasanah, 2011).

Selain itu ada manfaat lain ASI bagi keluarga adalah sebagai berikut :

- a. Tidak perlu uang untuk membeli susu formula, kayu bakar atau minyak untuk merebus air, susu atau peralatan
- b. Bayi sehat berarti keluarga mengeluarkan biaya lebih sedikit (hemat) dalam perawatan kesehatan dan berkurangnya kekhawatiran bayi akan sakit,
- c. Penjarangan kelahiran karena efek kontrasepsi dari ASI eksklusif,
- d. Menghemat waktu keluarga bila bayi lebih sehat
- e. Pemberian ASI pada bayi (meneteki) berarti hemat tenaga bagi keluarga sebab ASI selalu siap tersedia. (Aprilia, 2009).

2. Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Dari ke dua belas jurnal yang direview terdapat satu jurnal yang berhubungan dengan dukungan petugas kesehatan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Otik Widyastutik Elly Trisnawati pada tahun 2018 dengan judul Determinan kegagalan ASI Eksklusif pada komunitas madura. Jenis penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Hasilnya adalah faktor penentu kegagalan ASI eksklusif pada bayi di Desa Peniraman dan Desa Nusapati adalah dukungan positif yang diberikan oleh ibu kandung dari ibu bayi, ibu mertua dari ibu bayi, petugas kesehatan, pengetahuan manajemen laktasi, dan upaya penggunaan alat perah ASI mandiri.

Tenaga kesehatan berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan No 36 tahun 2014 merupakan setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan untuk jenis tertentu yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan juga memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu

meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Tenaga kesehatan memiliki beberapa petugas yang dalam kerjanya saling berkaitan yaitu dokter, dokter gigi, perawat, bidan, dan ketenagaan medis lainnya (Peraturan Pemerintah No 32 Tahun

Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Tenaga kesehatan merupakan sumber dukungan sosial yang berasal dari individu lain yang sangat jarang memberi dukungan dan memiliki peran yang sangat cepat berubah.

B. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil dari berbagai penelitian yang didapatkan di simpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh didapatkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif sesuai dengan teori Lawrence Green yaitu faktor predisposisi atau predisposing factor yang mencakup sosial

ekonomi, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, sikap, manajemen laktasi.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, tidak terdapat faktor yang berhubungan dengan enabling factor atau faktor yang memungkinkan menurut teori Lawrence Green.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh didapatkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif sesuai dengan teori Lawrence Green yaitu faktor penguat atau reinforcing factor yang mencakup dukungan keluarga dan motivasi suami serta dukungan petugas kesehatan.

b. Saran

1. Bagi Pemerintah (Dinas Kesehatan)
Bagi Dinas Kesehatan bisa memberikan kebijakan dan penyuluhan lebih mendalam tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan dampak tidak diberikan ASI Eksklusif pada bayi.
2. Bagi Puskesmas
Untuk para penyelenggara promosi kesehatan bisa bekerja sama dengan lintas sektor yang mendukung seperti bidan desa dan meningkatkan upaya promotif serta preventif melalui KIE yang lebih baik kepada ibu hamil dan menyusui tentang manajemen laktasi serta pentingnya pemberian ASI Eksklusif dan dampak tidak diberikan ASI Eksklusif pada

bayi. Dengan itu diharapkan ibu bisa lebih sadar dan bijak dalam memberikan keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat atau keluarga diharapkan lebih meningkatkan kesadarannya tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi dan bisa mendukung program untuk pemberia ASI Eksklusif. Masyarakat serta keluarga juga diharapkan memberikan dukungan secara optimal bagi ibu dalam mengambil keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif bagi bayinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya di sarankan untuk meneliti faktor-faktor yang lainnya, selain dari faktor yang penulis bahas dalam laporan ini. Hendaknya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai rendahnya cakupan ASI Eksklusif.

C. DAFTAR PUSTAKA

1. Lestari,C., A.Amini, N.Andaruni. dan N,Cahaya. 2019. Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pejeruk. *Midwifery Journal | Kebidanan* ISSN 2503-4340 |FIK UM Mataram Vol. 4 No.(1) Januari 2019, Hal. 11-16
2. Widyastutik,O., dan E.Trisnawati. 2018. Determinan Kegagalan ASI Eksklusif Pada Komunitas Madura. *Jurnal IKESMA* Volume 14 Nomor (2) September 2018
3. Kurniawati,D., dan R.Hargono. 2014. Faktor-faktor Determinan Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Kelurahan Mulyorejo Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. *Jurnal Promkes*, Vol. 2 No. (1), Juli 2014 : 15-27
4. Fatimah,N., Mifbakhuddin. dan N,Kumalasari.2013 Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Bagetayu Semarang
5. Angraresti,I., dan A.Syauqy.2016 Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Semarang. *Journal of Nutrition College*, Volume 5, Nomor (4), Tahun 2016 (Jilid 2)
6. Wendiranti, C., H.Subagio, dan H. Wijayanti. 2017 Faktor Kegagalan ASI Eksklusif *Journal of Nutrition College*, Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017
7. Yuliawati,R., L.Kurniasari, dan S.Maryam. 2018 Hubungan Antara Pendidikan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kegagalan ASI Eksklusif *Jurnal Health of Studies* ISSN 2549-33539 Vol 3, No. (2), September 2018, pp.79-86
8. Hariana,E., Yuspina. 2017 Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di Kecamatan Nangakalis Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2018 *Jumantik JURNAL MAHASISWA DAN PENELITIAN KESEHATAN* <http://openjournal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM>

9. Angraini, W., B.Pratiwi, dan N.Sagitarius. 2019
Analisis Faktor Penyebab Kegagalan ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerj Di Kota Bengkulu
Jurnal Ilmiah AVICENNA ISSN : 1978 – 0664 EISSN: 2654 – 3249 Vol. 14, No. (3), Desember 2019 : 52 - 110 |
10. Salamah,U., Phillip. H, P. 2019
Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam kegagalan pemberian ASI Eksklusif
JURNAL KEBIDANAN Vol 5, No 3, Juli 2019 : 199-204
11. Marifah,T.2019
Faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas pegandan tahun 2019 Skripsi Jurusan Ilmu KesehatanMasyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Agustus 2019.
12. Ramadhani, F.2019
Faktor determinan sosial yang mempengaruhi kegagalan pemberian asi eksklusif di sraturejo, baureno, kota bojonegoro. Jurnal IKESMA Volume 15 Nomor 1 Maret 2019
13. Ilhami, M. 2015
Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dengan tindakan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kartasura
14. Hartini .S, S.Subiyatun,.2014
Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan asi eksklusif pada bayi umur 2-12 bulan di Puskesmas Kasihan II Yogyakarta tahun 2014
15. Wahyuningrum. Survey Pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. J Kebidanan. 2007;12(1):13-24.
16. Afifah D. Faktor-faktor yang Berperan dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif. J Kebidanan. 2007;02(12):1-9.
17. Zulfanetti. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Penggunaan ASI di Kotamadya Jambi. J Kebidanan. 2008;04(1):10-23